

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga memiliki keterampilan dan keahlian khusus yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mewujudkan masyarakat berkualitas tersebut, pemerintah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa. Dengan demikian kemampuan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, dan menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, setiap keterampilan itu erat kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam kehidupan sekarang, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Keterampilan menulis tidak akan dapat secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu memiliki fungsi yang berbeda. Untuk komunikasi secara lisan memerlukan keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan dalam komunikasi secara tertulis memerlukan keterampilan membaca dan menulis. Dengan kegiatan menulis siswa dapat melahirkan pemikiran berupa ide-ide yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang perlu berpikir, menganalisis, mengingat, dan

mengambil kesimpulan dari pada yang dipelajari. Belajar dimulai sejak manusia di lahirkan hingga tumbuh menjadi balita, anak-anak, dan dewasa, kita tidak lepas dari proses yang sering disebut belajar.

Berbeda dengan bahasa lisan, agar maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah bahasa tulis mudah dipahami pembaca maka dituntut adanya kecermatan dalam penggunaan tentang seluk beluk kata yang baik dan benar. Ilmu tentang seluk beluk kata merupakan bagian dari ilmu linguistik umum yang terdapat pada morfologi. Sebelum ke morfologi urutan yang terdapat dalam linguistik umum itu ialah fonologi lalu lanjut ke morfologi. Dimana di dalam morfologi ini bisa mempelajari tentang seluk beluk kata. Baik itu kata benda atau nomina, kata kerja atau verba, kata sifat atau adjektiva, kata bilangan atau numeralia, kata ganti atau pronomina, kata keterangan atau adverbial, kata depan atau preposisi, kata sandang atau artikula, kata seru atau interjeksi, dan kata penghubung atau konjungsi.

Konjungsi diartikan sebagai kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi atau kata penghubung adalah semua kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat. Konjungsi merupakan sebuah partikel atau satuan dari sintaksis yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, agar membentuk sebuah paragraf yang padu. Konjungsi meliputi *dan, selain, tetapi, kemudian, atau, bahwa, yang, ketika, sebelum, selagi, biarpun, sekalipun, sesungguhnya, padahal, jika*. Konjungsi memiliki 5 jenis konjungsi yakni, konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, antar kalimat, dan antar paragraf

Naskah drama merupakan sebuah naskah atau karangan yang masih ditulis dengan tangan dan belum diterbitkan. Naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah drama adalah karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan atau dipentaskan. Pada naskah drama ini merupakan suatu cerita yang diuraikan dengan urutan adegan demi adegan yang dilengkapi

dengan tempat atau latar, keadaan, dialog, dan juga seringkali ada penokohan di dalamnya.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama ialah sebuah tulisan yang ditulis dengan tangan dan suatu pemikiran ataupun perasaan yang sedang dialami oleh pengarang baik itu rasa senang, sedih, kecewa, dan bahagia. Lalu dituangkannya melalui rangkain cerita yang berisikan tema yang sesuai dengan kejadian yang dialami. Serta alur dalam cerita yang ditulisnya tersebut baik itu alur maju atau alur mundur. Cerita maupun irama yang sesuai dengan pemikiran dan ide dari naskah drama tersebut, baik itu menceritakan tentang kehidupan yang berhubungan tentang pasangan, percintaan, keluarga, persahabatan, orangtua dan sebagainya. Sesuai dengan genre yang mereka senangi dalam membuat suatu naskah atau karangan drama yang menarik dan bagus bagi para pembaca.

Kajian yang peneliti analisis adalah tentang naskah drama dengan judul *Penembahan Reso* karya dari W.S Rendra. Judul ini menceritakan tentang merefleksikan bagaimana suatu pemerintahan, perebut kekuasaan yang diraih dengan cara-cara licik dan penuh darah. Karena demi kekuasaan, anak-istri, saudara pun dikorbankan. Dr. (H.C) Willibrodus Surendra Broto Rendra, S.S, M.A dia lahir tanggal 7 November 1935 di Surakarta (Solo), Jawa Tengah dan meninggal tahun 2011 di Depok, Jawa Barat. W.S. Rendra terkenal sebagai penyair dan dramawan terkemuka di Indonesia sejak tahun 1950-an. W.S. Rendra juga mendapatkan julukan “Si Burung Merak” karena penampilannya sebagai deklamator selalu penuh pesona.

Alasan peneliti menganalisis naskah drama W.S. Rendra memiliki kelebihan atau kepiawaian terlihat dari kepribadian dan kebebasan mengekspresikan diri dalam karya-karyanya. Berbeda dengan salah satu angkatan atau kelompok seperti angkatan 45, angkatan 60-an, atau angkatan 70-an. Karya-karya W.S. Rendra merupakan angkatan 50-an dimana karya-karya Rendra tidak hanya terkenal di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Banyak karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, diantaranya Bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Jepang, dan India. Kelebihan

dan kebebasan yang dimiliki W.S.Rendra ialah selalu membela hak dan kepentingan manusia, manusia yang menjadi perhatiannya adalah orang miskin, tertindas, dan orang yang sudah mulai dilupakan. Sehingga dengan melihat fenomena tersebut, ia mengungkapkan segala perasaannya lewat karya-karyanya baik pada drama yang memiliki makna mendalam disetiap untaian kata pada bentuk karyanya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*), pada dasarnya penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang diteliti. Menurut Arifin Pratiwi (2020:30) menyatakan bahwa studi kasus adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian tentang individu, kelompok, satu organisasi, dalam waktu tertentu. Alasan peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena hal yang menarik dari studi kasus adalah Pertama, studi kasus merupakan penelitian untuk mengetahui kemampuan objek yang menjadi penelitiannya. Kedua, dengan penelitian studi kasus ini memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana menganalisis penggunaan konjungsi dalam naskah drama yang sesuai. Ketiga, penelitian studi kasus merupakan penelitian yang sangat memerlukan konsentrasi penuh, dan ketelitian, karena penelitian studi kasus itu sendiri mencari, menganalisis suatu objek penelitian secara intensif (terinci), sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan penelitian studi kasus. Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 8 Maret 2023 peneliti menemukan beberapa faktor penyebab kasus atau masalah siswa dalam menganalisis penggunaan konjungsi pada naskah drama, yaitu kurangnya konsentrasi siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai materi dan siswa cenderung diam pada saat guru bertanya apakah sudah memahami materi yang diberikan.

Peneliti melakukan suatu penelitian tentang analisis penggunaan konjungsi dalam naskah drama penembahan reso karya W.S.Rendra. Judul penelitian ini mencakup aspek-aspek pengertian konjungsi, jenis konjungsi, pengertian naskah drama, ciri naskah drama, unsur naskah drama, struktur

naskah drama, dan langkah langkah naskah drama yang dianggap sebagai objek bagi penerapan disiplin ilmu yang peneliti pelajari selama mengikuti perkuliahan dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Alasan peneliti memilih penggunaan konjungsi dalam naskah drama merupakan salah satu yang terdapat di pembelajaran Bahasa Indonesia.

Harapan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah agar siswa bisa belajar menganalisis penggunaan konjungsi dalam naskah drama secara baik dan benar. Siswa dapat mengungkapkan gagasannya atau ide yang dimilikinya kedalam suatu karya yang dibuat sesuai konteksnya. Memahami, dan mengespresikan apa yang sedang dialami baik itu berisi gagasan atau ide yang dimilikinya dan dituangkan dalam sebuah karya sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang bisa digunakan peneliti selanjutnya. Karena peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S Rendara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek yang diteliti dengan harapan penelitian yang diberikan dapat memberi dampak positif bagi kualitas proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Aktivitas di dalam tulis menulis naskah, konjungsi sangat perlu diperhatikan dalam membentuk kalimat. Kalimat akan sulit dimengerti jika menggunakan konjungsi yang tidak tepat, hal tersebut akan mengakibatkan ide atau gagasan dalam kalimat tidak tersampaikan.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra? untuk menghindari kesalahan pada penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra?
2. Bagaimanakah Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra. Adapun tujuan khususnya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui Konjungsi Koordinatif Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra .
2. Mengetahui Konjungsi Subordinatif Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra.

D . Manfaat Penelitian

Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat pada penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberi informasi kepada pembaca tentang Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra.
 - b. Menambah sumber bacaan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya yang ingin menganalisis tentang studi kasus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya

pada pembelajaran drama dan dapat juga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada guru agar dapat menggunakan metode yang tepat dan variatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada dram. Selain itu guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan kreatif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat manambah pengetahuan yang lebih luas mengenai kemampuan siswa khususnya dalam menganalisis naskah drama dengan penggunaan konjungsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menjelaskan tentang definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Peneliti menjelaskan konseptual fokus dan sub fokus yang akan diteliti secara jelas dan padat. Adapun definisi konseptual fokus dan sub fokus dalam penelitian ini merupakan batasan tentang data atau informasi dalam penelitian kualitatif yang memaparkan secara deskriptif. Adapun fokus dan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada permasalahan dalam penelitian dengan maksud untuk menyampaikan sebuah persepsi antara peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah tersebut juga perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kesalah penafsiran sebagai berikut.

a. Penggunaan Konjungsi

Adalah kata yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa. Kata hubung yang terdiri dari klausa utama itu merupakan suatu

kelompok kata yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya klausa terdekat atau bawaan di dalamnya.

2. Konseptual sub fokus penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi suatu kesalahan pemahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud pada penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran sebagai berikut:

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status setara, selaras atau sama. Konjungsi koordinatif biasanya ditandai dengan kata-kata seperti, dan, atau, melainkan, sedangkan, lalu, padahal, kemudian, dan sejenisnya.

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama.